

**ANALISIS PENGUNGKAPAN KINERJA
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN POJK NOMOR
51/POJK.03/2017 PADA ANGGOTA LEMBAGA BANK
INISIATIF KEUANGAN BERKELANJUTAN INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Putri Wulandari
6041801095**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**ANALYSIS OF SUSTAINABILITY PERFORMANCE
DISCLOSURE ON INDONESIAN SUSTAINABLE
FINANCE INITIATIVE BANK INSTITUTION MEMBER
BASED ON POJK NO. 51/POJK.03/2017**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

By :
Putri Wulandari
6041801095

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

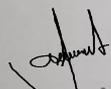


PERSETUJUAN SKRIPSI

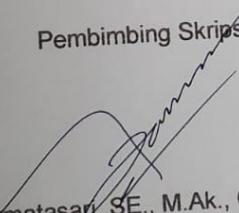
ANALISIS PENGUNGKAPAN KINERJA KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 PADA
ANGGOTA LEMBAGA BANK INISIATIF KEUANGAN
BERKELANJUTAN INDONESIA

Oleh:
Putri Wulandari
6041801095

Bandung, 16 Agustus 2022
Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,


Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,


Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Putri Wulandari
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 Juni 2000
NPM : 6041801095
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:
Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 28 Juli 2022
Pembuat pernyataan :



(Putri Wulandari)

ABSTRAK

Isu keberlanjutan mendorong terjadinya perubahan konsep bisnis dari *single bottom line* menjadi *triple bottom line*. Perubahan konsep ini mendorong munculnya pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan dan target pembangunan keberlanjutan, perlu dukungan dari sistem keuangan berupa keuangan berkelanjutan. Perbankan merupakan sektor penting dalam industri keuangan karena perbankan mendominasi 79,8% dari total aset pembiayaan nasional. Kesuksesan gerakan '*First Movers on Sustainable Banking*' mendorong dibentuknya Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia sebagai wadah yang bisa mendorong regulasi keuangan berkelanjutan yang inklusif dan terbuka bagi lembaga jasa keuangan.

Konsep *triple bottom line* menekankan keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan tidak semata-mata bergantung pada laba usaha, melainkan juga tindakan nyata yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Konsep ini menjadi dasar terbentuknya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin mutu hidup generasi masa kini dan masa depan. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, diperlukan dukungan dari sistem keuangan agar dapat tercipta perekonomian nasional yang tumbuh secara stabil, inklusif, dan berkelanjutan. Maka dari itu pemerintah Indonesia menerapkan konsep keuangan berkelanjutan. OJK menyusun POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dalam rangka mewujudkan sistem keuangan yang menerapkan prinsip berkelanjutan. Salah satu isi dari POJK No.51 adalah LJK wajib menyusun laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berisi kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi kepustakaan dan pengumpulan data sekunder yang bersumber dari laporan keberlanjutan dari keempat belas anggota Lembaga Bank IKBI pada tahun 2020. Data diolah menggunakan teknik analisa konten dengan melihat dan merangkum pengungkapan kinerja keberlanjutan yang sudah dilakukan oleh perusahaan dari laporan keberlanjutan berdasarkan standar POJK Nomor 51/POJK.03/2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat belas perbankan sudah melakukan pengungkapan kinerja keberlanjutan meski belum secara menyeluruh. Keempat belas perbankan telah mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk membangun budaya keberlanjutan. Dalam kinerja ekonomi, Bank BRI, BCA, Syariah BRI, AGI, dan Syariah Mandiri merupakan bank yang berhasil menyajikan seluruh informasi dengan lengkap. Sedangkan pada kinerja sosial, Bank BCA berhasil mengungkapkan semua informasi sesuai dengan ketentuan pengungkapan POJK No.51. Pada kinerja lingkungan, Bank Muamalat, Syariah Mandiri, dan Bank CIMB Niaga berhasil mengungkapkan semua informasi sesuai ketentuan. Pada kinerja tanggung jawab pengembangan produk, Bank BNI, BCA, Syariah Mandiri, CIMB, dan Maybank mengungkapkan seluruh informasi terkait ketentuan POJK No. 51. Secara keseluruhan, Bank Syariah Mandiri mendapat skor tertinggi. Bank Syariah Mandiri berhasil mengungkapkan hampir semua informasi sesuai ketentuan POJK No.51. Sedangkan Bank BJB mendapat skor terendah dibandingkan perbankan lain. BJB dinilai belum lengkap mengungkapkan informasi sesuai ketentuan POJK No.51. Anggota lembaga bank IKBI memiliki nilai rata-rata skor akhir sebesar 75,98%. Hasil skor akhir ini menunjukkan bahwa anggota Lembaga bank IKBI masuk dalam klasifikasi *partially applied*. Hal ini menunjukkan bahwa anggota lembaga bank IKBI sudah mengungkapkan sebagian besar informasi terkait Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan berdasarkan POJK No. 51.

Kata Kunci : Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan, POJK Nomor 51/POJK.03/2017, Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia

ABSTRACT

Sustainability issues encourage business concept changes from a single bottom line to a triple bottom line. This change in concept encourages the emergence of sustainable development. To achieve the goals and targets of sustainable development, it is necessary to support the financial system in the form of sustainable finance. Banking is an important sector in the financial industry because banks dominate 79.8% of the total national financing assets. The success of the 'First Movers on Sustainable Banking' movement has encouraged the establishment of the establishment of the 'Indonesian Sustainable Finance Initiative' or as known as IKBI. It is a forum that can encourage sustainable financial regulations that are inclusive and open to financial service institutions.

The triple bottom line concept emphasizes that the sustainability and growth of the company does not depend solely on operating profit, but also on the real actions taken by the company towards the environment and social. This concept is the basis for the formation of sustainable development. Sustainable development is an effort to integrate environmental, social and economic aspects into a strategy that ensure the quality of life of present and future generations. To achieve sustainable development goals, support from the financial system is needed in order to create a national economy that grows in a stable, inclusive and sustainable manner. Therefore, the Indonesian government applies the concept of sustainable finance. OJK compiled POJK No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance in order to create a financial system that applies sustainable principles. One of the contents of POJK No. 51 is that LJK are required to compile a sustainability report. A sustainability report is a report that contains the company's performance by considering the sustainability aspect.

This research uses descriptive research method. The data collection techniques used in this study are observation, literature study and secondary data collection sourced from sustainability reports from the fourteen members of the IKBI Bank Institution in 2020. The data is processed using content analysis techniques by viewing and summarizing the sustainability performance disclosures that have been carried out by companies from sustainability reports based on POJK No. 51/POJK.03/2017.

The results of the study indicate that the fourteen banks have disclosed their sustainability performance, although not comprehensively. Fourteen banks have expressed their efforts to build a culture of sustainability. In terms of economic performance, BRI, BCA, Syariah BRI, AGI, and Syariah Mandiri are banks that have successfully presented all information completely. Meanwhile, on social performance, Bank BCA managed to disclose all information in accordance with the disclosure provisions of POJK No. 51. On environmental performance, Bank Muamalat, Syariah Mandiri, and Bank CIMB succeeded in disclosing all information according to regulations. On the performance of product development responsibilities, Bank BNI, BCA, Syariah Mandiri, CIMB, and Maybank disclose all information related to the provisions of POJK No. 51. Overall, Bank Syariah Mandiri got the highest score. Bank Syariah Mandiri managed to disclose almost all information in accordance with the provisions of POJK No. 51. Meanwhile, Bank BJB got the lowest score compared to other banks. BJB is considered incomplete in disclosing information in accordance with the provisions of POJK No. 51. Members of the IKBI bank institution have an average final score of 75.98%. The results of this final score indicate that the members of the IKBI bank are classified as partially applied. This shows that members of the IKBI bank institution have disclosed most of the information related to the Disclosure of Sustainability Performance based on POJK No. 51.

Keywords: *Sustainability Performance Disclosure, POJK No. 51/POJK.03/2017, Indonesian Sustainable Finance Initiative Bank Institution*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena pimpinan dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia.”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Tuhan Yang Maha Esa** atas berkat yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
2. **Lukas Respati dan Tri Ambar Listyorini**, selaku orang tua penulis. Terima kasih untuk doa, semangat, motivasi, dan dukungan yang diberikan baik secara moril maupun materiil kepada penulis.
3. **Michael Akas Wicaksono**, selaku kakak penulis. Terima kasih untuk selalu menjadi memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
4. **Seluruh anggota keluarga besar penulis**. Terima kasih atas segala doa, saran, dukungan, dan menjadi motivasi bagi penulis dari dulu sampai selesai penulisan skripsi ini
5. **Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.**, selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan serta ilmu kepada penulis. Terima kasih juga atas segala saran, dukungan, dan bimbingan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. **Ibu Felisia, SE., M.Ak.** selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi yang telah mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. **Ibu Puji Astuti Rahayu SE., M.Ak. Ak.**, selaku dosen wali penulis selama di perkuliahan. Terima kasih atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dari selama perkuliahan sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. **Seluruh Dosen pengajar** di Fakultas Ekonomi, di luar Fakultas Ekonomi serta dosen MKU Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama berkuliah di UNPAR dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
9. **Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi UNPAR** yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan dan proses penulisan skripsi.
10. **Evelyn, Vanessa, Melisa, Charity, Selvia, Kayla, dan Gisela** selaku sahabat penulis sejak SMA. Terima kasih karena sudah memberikan banyak bantuan baik masukkan, doa, semangat, dan motivasi. Terima kasih juga sudah menjadi tempat bagi penulis berkeluh kesah selama masa perkuliahan.
11. **Natasya Marsaolina**, selaku sahabat penulis selama perkuliahan. Terima kasih untuk bantuan, semangat, dan menjadi teman penulis berkeluh kesah selama perkuliahan sampai skripsi ini berhasil diselesaikan.
12. **Cella, Stella, Maryam, Ferren, Cindy, Deborah, Pauline, Caca, Caroline, Alri, Livia dan Tiara**, selaku teman-teman penulis selama di perkuliahan. Terima kasih karena sudah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.
13. **Teman-teman satu bimbingan skripsi, khususnya Aubrey dan Valerie.** Terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
14. **Teman-teman satu perkuliahan** yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas pembelajaran dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
15. **Teman-teman satu organisasi.** Terima kasih karena telah memberikan ilmu yang berharga yang tidak dapat penulis dapatkan diluar organisasi. Terima kasih karena telah menerima penulis untuk bergabung dan mewarnai hari-hari perkuliahan penulis

16. **Pihak-pihak lainnya** yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa tentunya terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan maupun hal-hal yang kurang berkenan. Penulis terbuka akan saran dan kritik yang dapat membantu menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandung, 28 Juli 2022



Putri Wulandari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Keberlanjutan	8
2.1.1 Konsep Triple Bottom Line	8
2.1.2 Tanggung Jawab Sosial	9
2.2 Pembangunan Berkelanjutan	11
2.2.1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	12
2.2.2 Pilar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	13
2.3 Pelaporan Keberlanjutan	14
2.3.1 Definisi Laporan Keberlanjutan	14
2.3.2 Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan	15
2.4 Keuangan Berkelanjutan	17
2.4.1 Panduan Pelaporan terkait Keuangan Berkelanjutan	18

2.4.2 Penerapan Keuangan Berkelanjutan di Indonesia.....	19
2.5 POJK Nomor 51/POJK.03/ 2017	21
2.5.1 Prinsip Keuangan Berkelanjutan Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017	21
2.5.2 Isi Laporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017	23
2.6 Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	25
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.1.1 Variabel Penelitian	27
3.1.2 Sumber Data.....	27
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.1.4 Teknik Pengolahan Data	29
3.1.5 Langkah Penelitian.....	30
3.1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.2 Objek dan Subjek Penelitian	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	45
4.1.1 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	45
4.1.2 PT Bank BRI (Persero) Tbk.....	48
4.1.3 PT Bank BNI (Persero) Tbk.....	50
4.1.4 PT Bank Central Asia Tbk	52
4.1.5 PT Bank BRI Syariah Tbk	54
4.1.6 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	57
4.1.7 PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	59
4.1.8 PT Bank Jabar Banten Tbk	62
4.1.9 PT Bank Syariah Mandiri Tbk	64

4.1.10 PT Bank OCBC NISP Tbk.....	67
4.1.11 PT Bank CIMB Niaga Tbk	69
4.1.12 PT Bank HSBC Indonesia.....	72
4.1.13 PT Maybank Indonesia Tbk.....	74
4.1.14 PT Bank Panin Tbk.....	77
4.2 Analisis Perbandingan Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI).....	79
4.2.1 Analisis Perbandingan Pengungkapan Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017	80
4.2.2 Analisis Perbandingan Pengungkapan Kinerja Ekonomi Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017.....	80
4.2.3 Analisis Perbandingan Pengungkapan Kinerja Sosial Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017.....	82
4.2.4 Analisis Perbandingan Pengungkapan Kinerja Lingkungan Hidup Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017	84
4.2.5 Analisis Perbandingan Pengungkapan Kinerja Tanggung Jawab Pengembangan Produk Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017	86
4.2.6 Analisis Perbandingan Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017	88
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Mandiri (Persero) Tbk	47
Tabel 4. 2	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	49
Tabel 4. 3	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank BNI (Persero) Tbk	51
Tabel 4. 4	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank Central Asia Tbk.....	53
Tabel 4. 5	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT BRI Syariah Tbk	56
Tabel 4. 6	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Muamalat Indonesia Tbk	58
Tabel 4. 7	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Arta Graha Internasional Tbk	61
Tabel 4. 8	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank Jabar Banten Tbk.....	63
Tabel 4. 9	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Syariah Mandiri Tbk	66
Tabel 4. 10	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank OCBC NISP Tbk	68
Tabel 4. 11	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT CIMB Niaga Tbk	71
Tabel 4. 12	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia Tbk	73
Tabel 4. 13	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Maybank Indonesia Tbk	76

Tabel 4. 14	Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank Panin Tbk	78
Tabel 4. 15	Perbandingan Hasil Penilaian Analisis Kinerja Ekonomi Pada Anggota Lembaga Bank IKBI	80
Tabel 4. 16	Perbandingan Hasil Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Sosial Pada Anggota Lembaga Bank IKBI	82
Tabel 4. 17	Perbandingan Hasil Penilaian Analisis Kinerja Lingkungan Pada Anggota Lembaga Bank IKBI	84
Tabel 4. 18	Perbandingan Hasil Penilaian Analisis Kinerja Tanggung Jawab Pengembangan Produk Pada Anggota Lembaga Bank IKBI	86
Tabel 4. 19	Perbandingan Hasil Penilaian Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Pada Anggota Lembaga Bank IKBI	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank BRI (Persero) Tbk (BBRI)
- Lampiran 2. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
- Lampiran 3. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank BNI (Persero) Tbk (BBNI)
- Lampiran 4. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)
- Lampiran 5. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS BRI)
- Lampiran 6. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)
- Lampiran 7. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (AGI)
- Lampiran 8. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank Jabar Banten Tbk (BJBR)
- Lampiran 9. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Syariah Mandiri Tbk (BRIS Mandiri)
- Lampiran 10. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)
- Lampiran 11. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
- Lampiran 12. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)
- Lampiran 13. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan 13 PT Maybank Indonesia Tbk (BNII)

Lampiran 14. Analisis Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan PT Bank Panin Tbk
(PNBN)

Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Analisis Kinerja Keberlanjutan Pada Anggota
Lembaga Bank IKBI

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu keberlanjutan mendorong terjadinya suatu gerakan global yang mengubah konsep dalam melakukan bisnis. Konsep *single bottom line* yang awalnya berfokus pada aspek *profit* yang dihasilkan mengalami pergeseran prioritas menjadi *triple bottom line* (3P : People, Planet, Profit). Konsep *single bottom line* menilai suatu kinerja perusahaan hanya dilihat dari seberapa besar *profit* atau keuntungan yang dihasilkan. Sedangkan konsep *triple bottom line* menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan tiga dimensi, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perubahan prioritas dari masyarakat mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus memaksimalkan keuntungan yang dapat diterima, namun juga memperhatikan kontribusi yang diberi kepada lingkungan dan sosial.

Munculnya konsep *triple bottom line* menjadi dasar munculnya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan berfokus untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan untuk generasi mendatang dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi serta keberlanjutan sosial dan lingkungan. Pada 25 September 2015, Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan resmi disahkan sebagai kesepakatan pembangunan global. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang merupakan rencana aksi global selama 15 tahun ke depan yang perlu dicapai oleh semua negara. Ketujuh belas tujuan ini dibuat akibat adanya kesadaran bahwa dalam mengakhiri kemiskinan, kesenjangan dan juga melindungi lingkungan, dibutuhkan suatu strategi yang terpusat. Strategi yang sudah disusun diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan pendidikan, mengurangi ketidakadilan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan di saat yang sama juga menanggulangi perubahan iklim dan menjaga laut dan hutan.

Agar seluruh tujuan dan target pembangunan berkelanjutan dapat tercapai, perusahaan membutuhkan dana untuk dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dan melakukan mitigasi akibat perubahan lingkungan. Agar perusahaan bisa tetap berjalan,

perekonomian nasional juga perlu tumbuh secara stabil, inklusif, dan berkelanjutan. Untuk dapat mencapai hal tersebut, perlu dukungan dari sistem keuangan. Pemerintah memberikan dukungan dengan cara memperkenalkan konsep keuangan berkelanjutan. Keuangan berkelanjutan bertujuan mendukung sektor keuangan menyediakan dana dengan mempertimbangkan aspek berkelanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Ketersediaan dana dari sektor keuangan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perbankan merupakan sektor penting dalam industri keuangan karena sektor perbankan yang mendominasi 79,8% dari total aset pembiayaan nasional. Sektor perbankan memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk mendukung dan menyokong pelaksanaan pembangunan nasional. Sektor perbankan juga merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi sektor keuangan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Maka dari itu, sektor perbankan perlu menerapkan praktik keuangan berkelanjutan agar mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab.

Pada tahun 2015, WWF dan OJK bekerja sama bersama dengan delapan bank besar di Indonesia untuk membuat gerakan '*First Movers on Sustainable Banking*'. Delapan bank nasional ini merepresentasikan 49,5 % aset perbankan nasional. Gerakan ini dilakukan sebagai bentuk inisiatif untuk membantu sektor perbankan menyiapkan diri dalam menghadapi transisi untuk memobilisasi pendanaan yang berkelanjutan. Kesuksesan gerakan '*First Movers on Sustainable Banking*' mendorong pembentukan Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia pada 31 Mei 2018. Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia yang terdiri dari 14 lembaga Bank dan satu lembaga infrastruktur dibuat sebagai komitmen nyata dari industri perbankan dalam mendukung pembiayaan hijau. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi wadah yang bisa mendorong regulasi keuangan berkelanjutan yang inklusif dan terbuka bagi lembaga jasa keuangan.

Salah satu tujuan Otoritas Jasa Keuangan adalah memastikan keseluruhan kegiatan dalam sektor jasa keuangan dapat mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil. Untuk mencapai sistem keuangan yang stabil dan

berkelanjutan, maka dikeluarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Peraturan ini dibuat dalam rangka mewujudkan sistem keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan. POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mewajibkan LJK membuat RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dan Laporan Keberlanjutan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kegiatan operasi yang sudah dilakukan oleh LJK, emiten, dan perusahaan publik.

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang menjelaskan kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup perusahaan. Laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang menjelaskan kinerja dan dampak keberlanjutan yang diberikan oleh kegiatan operasional perusahaan. Secara singkat, laporan keberlanjutan berisi kinerja perusahaan dalam aspek keberlanjutan. Dengan melakukan pelaporan, pihak luar atau publik dapat lebih mudah untuk memahami hasil kerja dari perusahaan dalam aspek keberlanjutan di tahun tersebut.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa pengungkapan kinerja keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia menjadi hal yang penting dan menarik untuk diteliti. Dengan melakukan analisis terkait pengungkapan kinerja keberlanjutan, maka perusahaan dapat membandingkan dan mengevaluasi kualitas pengungkapan kinerja keberlanjutannya. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan kembali dampak yang diberikan terhadap masalah yang berkaitan dengan keberlanjutan. Selain itu, perusahaan juga dapat lebih transparan dalam mengungkapkan risiko dan peluang pada aspek keberlanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pengungkapan kinerja keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI) ?

2. Bagaimana analisis perbandingan pengungkapan kinerja keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui analisis pengungkapan kinerja keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI).
2. Untuk mengetahui perbandingan analisis pengungkapan kinerja keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan
Mendapat pemahaman serta wawasan baru terkait bagaimana pengungkapan kinerja keberlanjutan yang dilakukan oleh Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sarana pengembangan diri dengan menambah pemahaman terkait pengungkapan kinerja keberlanjutan yang dilakukan oleh Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)

1.5 Kerangka Pemikiran

Gerakan global terkait isu keberlanjutan mendorong terjadinya perubahan dari konsep *single bottom line* menjadi konsep *triple bottom line* (3P : People, Planet, Profit).

Elkington (1997) memperkenalkan Konsep *Triple Bottom Line* dimana keberlangsungan dan pertumbuhan tidak semata-mata bergantung pada laba usaha (*profit*), melainkan juga tindakan nyata yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan (*planet*), dan keadilan (*people*). Perubahan konsep ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus memaksimalkan keuntungan yang dapat diterima, namun juga memperhatikan kontribusi yang diberi perusahaan untuk lingkungan dan sosial.

Konsep *triple bottom line* menjadi dasar dari terbentuknya pembangunan berkelanjutan dasar munculnya istilah pembangunan berkelanjutan. Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pembangunan Berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan. Strategi ini dibuat untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan. Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, pada 25 September 2015 dibuat Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai kesepakatan pembangunan global. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang perlu dicapai selama 15 tahun ke depan yang perlu dicapai oleh semua negara. Ketujuh belas tujuan diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan pendidikan, mengurangi ketidakadilan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan di saat yang sama juga menanggulangi perubahan iklim dan menjaga laut dan hutan.

Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dibutuhkan suatu perekonomian yang stabil dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia sadar bahwa perlu ada dukungan dari sistem keuangan, maka dari itu pemerintah Indonesia menerapkan konsep keuangan berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (2017) mendefinisikan keuangan berkelanjutan sebagai dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Sektor keuangan memiliki peran penting dalam mengelola dan menyalurkan dana keuangan. Sektor keuangan memberikan dukungan berupa penyediaan dana yang dapat mendukung perusahaan tetap dapat berjalan dan ikut mendukung tercapainya pembangunan yang berkelanjutan.

Perbankan merupakan sektor penting dalam industri keuangan karena sektor perbankan yang mendominasi 79,8% dari total aset pembiayaan nasional. Sektor perbankan memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk mendukung dan menyokong pelaksanaan pembangunan nasional. Sektor perbankan juga merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi sektor keuangan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Maka dari itu, sektor perbankan perlu menerapkan praktik keuangan berkelanjutan agar mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab.

Sebagai bentuk komitmen, pada tahun 2015 WWF dan OJK bekerja sama bersama dengan delapan bank besar di Indonesia membuat proyek percontohan *'First Movers on Sustainable Banking'*. Delapan bank besar yang menjadi anggota proyek percontohan ini merepresentasikan 49,5 % aset perbankan nasional. Proyek ini dibuat sebagai bentuk inisiatif untuk membantu sektor perbankan menyiapkan diri dalam menghadapi transisi untuk memobilisasi pendanaan yang berkelanjutan. Kesuksesan gerakan *'First Movers on Sustainable Banking'* mendorong pembentukan Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia pada 31 Mei 2018. Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia yang terdiri dari 14 lembaga Bank dan satu lembaga infrastruktur dibuat sebagai komitmen nyata dari industri perbankan dalam mendukung pembiayaan hijau. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi wadah yang bisa mendorong regulasi keuangan berkelanjutan yang inklusif dan terbuka bagi lembaga jasa keuangan

Salah satu tujuan Otoritas Jasa Keuangan adalah mengatur keseluruhan kegiatan dalam sektor jasa keuangan sehingga dapat mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil. Untuk mencapai sistem keuangan yang stabil dan berkelanjutan, maka dikeluarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Peraturan ini dibuat dalam rangka mewujudkan sistem keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan. POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mewajibkan LJK membuat RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dan Laporan Keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Secara singkat, laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berisi kinerja perusahaan dalam aspek keberlanjutan. Laporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kegiatan operasi yang sudah dilakukan oleh perusahaan kepada pihak luar atau publik. Laporan keberlanjutan digunakan sebagai alat organisasi dalam menetapkan tujuan, memonitor kinerja, melakukan evaluasi, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasional bank lebih berkelanjutan dan efisien. (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Laporan keberlanjutan dapat menjadi alat komunikasi antar pemangku kepentingan dan perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis pengungkapan kinerja keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada Anggota Lembaga Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia.